



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK DI KALANGAN KOMUNITAS VAPE MUDA**

**Agus Sri Banowo<sup>1</sup>, Nazhifa Fauziah<sup>2</sup>, Bobby Febri Krisdianto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

bobbyfk@nrs.unand.ac.id

### **Abstrak**

Penggunaan rokok elektrik di masyarakat terus meningkat, yang dapat membahayakan kesehatan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengguna rokok elektrik pada perkumpulan "Vape Gaming Store" di wilayah GOR H. Agus Salim, Kota Padang. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji chi-square. Berdasarkan hasil uji chi-square, menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor teman, faktor pengetahuan, faktor media sosial, dan faktor gaya hidup dengan nilai  $p < 0,05$ . Dalam penelitian ini, faktor media sosial sangat berpengaruh dengan peningkatan risiko 9000 kali dalam penggunaan rokok elektrik. Faktor ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan memberikan edukasi melalui media sosial dengan memberikan peringatan tentang bahaya rokok elektrik dalam jangka panjang melalui konten atau foto dalam pemasaran rokok elektrik.

**Kata Kunci:** *Pengguna Rokok Elektrik, Teman, Pengetahuan, Media Sosial, Gaya Hidup.*

### **Abstract**

*The increase in e-cigarette users in society continues to grow, which can endanger bodily health. This study aims to determine the factors associated with e-cigarette users in the "Vape Gaming Store" association in the GOR H. Agus Salim area in Padang City. This research method is quantitative research. The research design is an analytic correlation with a cross-sectional approach. The sample in this study amounted to 50 people, with sampling techniques using total sampling. The results of the study were analyzed using the chi-square test. Based on the results of the chi-square test, there is a relationship between friend factors, knowledge factors, social media factors, and lifestyle factors, with a p-value  $<0.05$ . In this study, the social media factor is highly influential, increasing the likelihood of e-cigarette use by 9000 times. This factor can be utilized to help disseminate information and educate through social media by giving warnings about the long-term dangers of e-cigarettes in marketing content or photos.*

**Keywords:** *content, formatting, article.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\* Corresponding author : boby Febri krisdianto

Address : Rusunawa Unand

Email : bobbyfk@nrs.unand.ac.id

Phone : 085854303899

## PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok merupakan masalah global yang belum dapat diselesaikan sepenuhnya oleh pemerintah di seluruh dunia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi kebiasaan merokok, termasuk penggunaan Nicotine Replacement Therapy (NRT). Salah satu bentuk NRT yang paling populer saat ini adalah rokok elektrik (Oroh et al., 2018). Meskipun rokok elektrik dianggap sebagai alternatif pengganti nikotin yang lebih aman dibandingkan dengan rokok konvensional, efek kesehatan jangka panjang dari vaping masih menjadi perdebatan ilmiah dan bahan penelitian lebih lanjut.

Rokok elektrik mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 2010, namun popularitasnya baru meningkat signifikan pada tahun 2015, terutama di kalangan masyarakat urban. Rokok elektrik tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga digemari oleh anak muda sebagai bagian dari gaya hidup karena desainnya yang menarik dan praktis. Tren penggunaan rokok elektrik didorong oleh berbagai faktor seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, media sosial, dan iklan. Selain itu, rokok elektrik mudah didapatkan secara online dengan berbagai variasi desain yang menarik bagi pengguna muda, serta adanya anggapan bahwa rokok elektrik lebih aman daripada rokok konvensional. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kandungan tertentu dalam rokok elektrik, seperti Vitamin E Asetat, dapat menyebabkan gangguan paru-paru yang serius (Musyarofah & Lestari, 2023).

Efek kesehatan dari penggunaan rokok elektrik sangat beragam, mulai dari peningkatan peradangan, kerusakan sel dan epitel, hingga penurunan sistem kekebalan lokal di paru-paru dan saluran pernapasan. Penggunaan rokok elektrik juga meningkatkan risiko penyakit seperti asma, emfisema, dan kanker (Kusumastuti & Haeriyah, 2021). Data prevalensi penggunaan rokok elektrik (vaping) di Indonesia menunjukkan angka yang cukup mengkhawatirkan, khususnya di kalangan remaja. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi pengguna rokok elektrik mencapai 2,8% dari keseluruhan populasi perokok, dengan pengguna terbanyak pada kelompok usia 10-19 tahun, mencerminkan peningkatan risiko kesehatan di kalangan generasi muda (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Selain itu, laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah kasus cedera paru terkait penggunaan rokok elektrik, yang dikenal dengan sebutan Vaping-Associated Lung Injury (VALI). Pada tahun 2022, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa lebih dari 1.000 laporan terkait kasus penyakit paru yang diakibatkan oleh

penggunaan rokok elektrik telah dicatat, di mana sebagian besar korbannya adalah remaja dan anak-anak (Widyantari, 2023).

WHO (2023) telah mengeluarkan rekomendasi untuk menghentikan penjualan rokok elektrik di seluruh dunia karena dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius dan meningkatkan kecanduan nikotin, terutama di kalangan non-perokok muda. Jika masalah ini tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan generasi mendatang, memaksa pemerintah untuk mencari cara-cara baru untuk mengurangi kebiasaan vaping dan merokok tradisional.

Berdasarkan data, Indonesia menempati peringkat pertama pengguna rokok elektrik terbanyak dengan persentase 25%, diikuti oleh Swiss (16%) dan Amerika Serikat (15%) (Databoks, 2023). Prevalensi perokok elektrik di Provinsi Sumatera Barat juga mengalami peningkatan dari 30,5% pada tahun 2021 menjadi 30,27% pada tahun 2022. Di Kota Padang, prevalensi perokok elektrik menunjukkan penurunan dari 0,04% pada tahun 2021 menjadi 0,015% pada tahun 2022, tetapi kemudian meningkat kembali menjadi 0,046% pada tahun 2023 (BPS, 2024).

Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan penggunaan rokok elektrik di Indonesia, termasuk di Kota Padang. Mengingat bahaya jangka panjang dari penggunaan rokok elektrik yang dapat mempengaruhi kesehatan masa depan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan anggota perkumpulan "Vape Gaming Store" di wilayah GOR H. Agus Salim, Kota Padang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik kuantitatif dengan menggunakan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan antara faktor risiko dan dampaknya pada satu waktu pengamatan. Setiap subjek penelitian diamati satu kali, dan variabel yang diteliti diukur saat pemeriksaan berlangsung (Notoatmodjo, 2018). Desain ini cocok untuk mengevaluasi korelasi antara berbagai faktor seperti teman, pengetahuan, media sosial, dan gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan anggota komunitas vape.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh anggota komunitas vape "Vape Gaming Store" di wilayah GOR H. Agus Salim, Kota Padang, yang berjumlah 50 orang. Teknik total sampling digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang kurang dari 100, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini memastikan bahwa

semua individu dalam populasi diikutsertakan dalam penelitian, memberikan hasil yang lebih representatif dan akurat.

Kriteria inklusi meliputi individu yang saat ini menggunakan rokok elektrik dan memiliki riwayat penggunaan rokok konvensional sebelumnya, serta mereka yang telah menggunakan rokok elektrik selama setidaknya enam bulan. Kriteria eksklusi mencakup individu yang tidak bersedia menjadi responden atau menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di "Vape Gaming Store" di GOR H. Agus Salim, Kota Padang, pada bulan Maret 2024. Variabel independen yang diteliti meliputi faktor teman, pengetahuan, media sosial, dan gaya hidup, sementara variabel dependen adalah penggunaan rokok elektrik.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yang terdiri dari beberapa bagian yang dirancang untuk mengukur berbagai variabel. Kuesioner ini terdiri dari lima bagian utama: (1) Penggunaan rokok elektrik, (2) Faktor teman, (3) Pengetahuan tentang rokok elektrik, (4) Faktor media sosial, dan (5) Faktor gaya hidup.

Kuesioner Penggunaan Rokok Elektrik menilai tingkat penggunaan rokok elektrik dengan dua kategori: tingkat ringan (frekuensi penggunaan antara 3-11 kali/hari) dan tingkat berat (frekuensi penggunaan  $\geq 12$  kali/hari). Instrumen ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Damayanti (2017)

Kuesioner Faktor Teman menilai pengaruh teman dalam penggunaan rokok elektrik. Terdiri dari 9 pertanyaan dengan opsi jawaban "ya" atau "tidak", di mana skor 1 diberikan untuk jawaban "ya" dan skor 2 untuk "tidak". Hasil pengukuran dikelompokkan menjadi kategori positif (nilai jumlah  $< 78$ ) dan negatif (nilai jumlah  $\geq 78$ ). Validitas instrumen ini diuji dengan nilai  $r$  hitung antara 0,567-0,738, yang lebih besar dari  $r$  tabel 0,468, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,724, menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel (Lufocha, 2021).

Kuesioner Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik terdiri dari 17 pertanyaan dengan pilihan "benar" atau "salah". Skor 1 diberikan untuk jawaban benar dan skor 2 untuk jawaban salah. Hasil pengukuran diklasifikasikan sebagai baik (nilai 77-100%), cukup (nilai 56-76%), dan kurang (nilai  $< 56\%$ ). Validitas instrumen ini menunjukkan bahwa dari 17 item yang diuji, 13 item dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung 0,476-0,643, yang lebih besar dari  $r$  tabel 0,468. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,678, menegaskan keandalan instrumen ini (Fauzi & Areesantichai, 2020).

Kuesioner Faktor Media Sosial mengukur pengaruh media sosial dalam penggunaan rokok elektrik, terdiri dari 7 pertanyaan dengan opsi

jawaban "ya" atau "tidak". Skor 1 diberikan untuk jawaban "ya" dan skor 2 untuk "tidak". Hasil pengukuran dikelompokkan menjadi mendukung (nilai jumlah  $\geq 57$ ) dan tidak mendukung (nilai jumlah  $< 57$ ). Instrumen ini diuji validitasnya dengan  $r$  hitung 0,666-0,809, yang lebih besar dari  $r$  tabel 0,468, dan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,768, menunjukkan instrumen ini valid dan reliabel (Lufocha, 2021).

Kuesioner Faktor Gaya Hidup terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban "ya" atau "tidak". Skor 1 diberikan untuk jawaban "ya" dan skor 2 untuk "tidak". Hasil pengukuran dikategorikan menjadi mendukung (nilai jumlah  $\geq 57$ ) dan tidak mendukung (nilai jumlah  $< 57$ ). Validitas instrumen ini diuji dan semua item dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung 0,325-0,783 lebih besar dari  $r$  tabel 0,281. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,915, menunjukkan keandalan yang sangat tinggi (Karuniawati, 2019).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas Padang, sesuai dengan Surat Keterangan Layak Etik No.271.layaketik/KEPKFKEPUNAND. Penelitian ini dinyatakan memenuhi standar etika penelitian berdasarkan tujuh Standar WHO 2011, yang mencakup nilai sosial, nilai ilmiah, pemerataan beban dan manfaat, risiko, bujukan/eksploitasi, kerahasiaan dan privasi, serta persetujuan setelah penjelasan. Persetujuan etik ini berlaku dari tanggal 26 Maret 2024 hingga 26 Maret 2025, menjamin bahwa penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan hak dan kesejahteraan subjek penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi diolah melalui tahapan editing, coding, processing, dan cleaning untuk memastikan data yang benar dan konsisten. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel, menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dengan metode penelitian yang terstruktur ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik di kalangan komunitas vape di Kota Padang.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, seperti yang dirangkum dalam tabel konsolidasi, memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik demografis responden dan berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan rokok elektrik.

Tabel 1 Distribusi Faktor Penggunaan Rokok Elektrik di Komunitas "Vape Gaming Store", GOR H. Agus Salim, Kota Padang (n=50)

Variabel	Kategori	f	%
Usia	17 – 25 tahun	40	80
	26 – 35 tahun	6	12
	36 – 45 tahun	4	8
Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	76
	Perempuan	12	24
Pendidikan	SMA	15	30
	S1/S2/S3	35	70
Durasi Penggunaan Rokok Elektrik	< 1 tahun	4	8
	1 – 5 tahun	35	70
	> 5 tahun	11	22
Intensitas Penggunaan Rokok Elektrik	Ringan	20	39,2
	Berat	30	58,8
Pengaruh Teman	Positif	28	54,9
	Negatif	22	43,1
Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik	Baik	20	39,2
	Cukup	8	15,7
	Kurang	22	43,1
Pengaruh Media Sosial	Mendukung	33	64,7
	Tidak Mendukung	17	33,3
Pengaruh Gaya Hidup	Mendukung	23	45,1
	Tidak Mendukung	27	52,9

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dewasa muda berusia 17-25 tahun (80%), dengan proporsi yang signifikan adalah laki-laki (76%) dan memiliki pendidikan S1 atau S2/S3 (70%). Informasi demografis ini menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik lebih banyak terjadi di kalangan laki-laki muda yang berpendidikan tinggi di komunitas tersebut.

Berdasarkan durasi penggunaan rokok elektrik, sebagian besar responden (70%) melaporkan telah menggunakan rokok elektrik selama 1-5 tahun, yang menunjukkan adanya keterlibatan yang relatif lama dengan aktivitas vaping, yang dapat mengarah pada kebiasaan atau kecanduan. Intensitas penggunaan rokok elektrik sebagian besar adalah kategori berat (58,8%), yang mencerminkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap rokok elektrik di kalangan responden.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi penggunaan rokok elektrik. Pengaruh teman menjadi faktor yang signifikan, dengan 54,9% responden melaporkan adanya pengaruh positif dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya

atau lingkaran sosial memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan rokok elektrik. Pengetahuan tentang rokok elektrik juga bervariasi di antara responden, dengan 43,1% menunjukkan pengetahuan yang kurang. Kurangnya kesadaran tentang risiko yang terkait dengan penggunaan rokok elektrik dapat berkontribusi pada tingginya prevalensi penggunaan di dalam komunitas.

Media sosial muncul sebagai faktor lain yang berpengaruh, dengan 64,7% responden menyatakan bahwa media sosial mendukung keputusan mereka untuk menggunakan rokok elektrik. Temuan ini menyoroti peran platform digital dalam menormalkan dan mempromosikan penggunaan rokok elektrik, terutama di kalangan dewasa muda yang lebih mungkin terpapar media tersebut. Begitu pula, gaya hidup ternyata memengaruhi penggunaan rokok elektrik, dengan 52,9% responden menyatakan bahwa gaya hidup mereka tidak mendukung penggunaan rokok elektrik, yang menunjukkan adanya hubungan kompleks antara kebiasaan pribadi, pengaruh sosial, dan penggunaan rokok elektrik.

Tabel 2 Signifikansi Statistik Faktor-Faktor Penggunaan Rokok Elektrik di Komunitas

Variabel	P-Value	Odds Ratio (OR)
Pengaruh Teman	0,002	6,417
Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik	0,04	-
Pengaruh Media Sosial	0,003	9
Pengaruh Gaya Hidup	0,005	5,444

Hasil tabel menunjukkan bahwa beberapa faktor memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan rokok elektrik di komunitas "Vape Gaming Store". Pengaruh teman memiliki p-value 0,002 dan Odds Ratio (OR) 6,417, menunjukkan bahwa dukungan teman meningkatkan kemungkinan penggunaan rokok elektrik 6,4 kali lebih besar. Pengetahuan tentang rokok elektrik memiliki p-value 0,040, menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan terkait risiko rokok elektrik berhubungan dengan peningkatan penggunaan.

Pengaruh media sosial sangat kuat, dengan p-value 0,003 dan OR 9,000, mengindikasikan bahwa eksposur pada konten yang mendukung rokok elektrik di media sosial meningkatkan kemungkinan penggunaan hingga 9 kali. Gaya hidup juga berhubungan signifikan, dengan p-value 0,005 dan OR 5,444, menunjukkan bahwa gaya hidup yang mendukung vaping meningkatkan kemungkinan penggunaan 5,4 kali lebih besar.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor signifikan yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik di komunitas "Vape Gaming Store" di GOR H. Agus Salim, Kota Padang. Faktor-faktor ini mencakup pengaruh teman, pengetahuan tentang rokok elektrik, media sosial, dan gaya hidup.

Pengaruh Teman merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam penggunaan rokok elektrik. Sebagian besar responden (54,9%) menyatakan bahwa teman berperan dalam keputusan mereka untuk menggunakan rokok elektrik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana et al. (2020) yang menemukan bahwa di kalangan mahasiswa, mayoritas responden (84,1%) menggunakan rokok elektrik karena pengaruh teman. Yowa et al. (2023) menemukan bahwa remaja yang memiliki teman yang merokok memiliki kemungkinan 2,3 kali lebih besar untuk menjadi perokok aktif. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, terutama teman sebaya, memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong perilaku penggunaan rokok elektrik, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda yang lebih rentan terhadap pengaruh kelompok sosial mereka

Pengetahuan tentang Rokok Elektrik juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik. Penelitian ini menemukan bahwa hampir setengah dari responden (43,1%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang risiko dan bahaya rokok elektrik. Dalam studi Purnawinadi dan Kumayas, ditemukan bahwa sikap terhadap rokok elektrik, yang dipengaruhi oleh kelompok sebaya serta keluarga, berhubungan erat dengan perilaku merokok di kalangan pengguna (Purnawinadi & Kumayas, 2019). Hal serupa diungkapkan oleh Nizamie and Kautsar (2021) yang menekankan bahwa pemahaman pendidikan serta lingkungan sosial dapat mempengaruhi tingkat adopsi dan kebiasaan merokok elektrik di Indonesia. Hasil ini juga mendukung teori Lawrence Green, yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah faktor predisposisi yang penting dalam pembentukan perilaku kesehatan (Hendarmin et al., 2023)

Media Sosial memiliki pengaruh signifikan dalam mempromosikan penggunaan rokok elektrik. Mayoritas responden (64,7%) mengakui bahwa media sosial mendukung penggunaan rokok elektrik mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian Asgara et al. (2023), yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur, terpengaruh oleh media sosial dalam keputusan mereka untuk menggunakan rokok elektrik (91,3%). Simorangkir and Tarigan (2023) juga menyebutkan bahwa promosi di media sosial telah menciptakan persepsi bahwa vaping lebih aman dibandingkan rokok konvensional, padahal penelitian mereka menemukan bahwa paparan jangka panjang

terhadap uap rokok elektrik dapat menyebabkan peradangan dan kerusakan jaringan jantung. Media sosial sering kali mempromosikan rokok elektrik sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan dengan rokok konvensional, padahal bukti ilmiah mengenai keamanan jangka panjangnya masih belum jelas. Paparan terhadap konten promosi di media sosial dapat meningkatkan penggunaan rokok elektrik hingga 9 kali lipat (Asgara et al., 2023).

Gaya Hidup juga ditemukan berpengaruh terhadap penggunaan rokok elektrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (52,9%) menyatakan bahwa gaya hidup mereka tidak mendukung penggunaan rokok elektrik, namun mereka tetap menggunakannya. Ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Karuniawati (2019), yang menunjukkan bahwa gaya hidup sering kali mendukung penggunaan rokok elektrik, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda yang menganggap vaping sebagai bagian dari gaya hidup modern dan trendi. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain, seperti pengaruh teman dan media sosial, yang lebih menentukan dalam mendorong penggunaan rokok elektrik daripada gaya hidup semata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan multifaset dalam intervensi kebijakan kesehatan masyarakat untuk mengurangi prevalensi penggunaan rokok elektrik. Kampanye kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik, serta regulasi yang lebih ketat terhadap promosi produk ini di media sosial, dapat menjadi langkah efektif untuk menurunkan angka penggunaan rokok elektrik, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda yang lebih rentan terhadap pengaruh sosial (Al-Delaimy & Sim, 2021; Izquierdo-Condoy et al., 2024). Selain itu, program pendidikan yang dirancang khusus untuk kelompok-kelompok berisiko tinggi dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan rokok elektrik (APHA, 2020; Izquierdo-Condoy et al., 2024). Upaya ini penting untuk mengubah persepsi publik dan norma-norma sosial yang menganggap rokok elektrik sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan dengan rokok konvensional (Al-Delaimy & Sim, 2021).

Penelitian ini juga menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi interaksi antara faktor-faktor ini dan untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif. Misalnya, studi tambahan dapat difokuskan pada peran media sosial dalam membentuk perilaku pengguna dan bagaimana kebijakan dapat disesuaikan untuk meminimalkan dampak negatifnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pengendalian penggunaan rokok elektrik harus komprehensif, termasuk pendidikan,

regulasi, dan perubahan sosial yang menargetkan persepsi publik tentang produk ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik di komunitas "Vape Gaming Store" di GOR H. Agus Salim, Kota Padang dipengaruhi oleh beberapa faktor signifikan, yaitu pengaruh teman, pengetahuan, media sosial, dan gaya hidup. Pengaruh teman dan media sosial memiliki peran besar dalam mendorong penggunaan rokok elektrik, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik juga berkontribusi pada tingginya angka penggunaannya. Meskipun gaya hidup tidak secara langsung mendukung penggunaan rokok elektrik, faktor sosial dan informasi tampaknya lebih berpengaruh.

Upaya intervensi kesehatan masyarakat perlu difokuskan pada peningkatan edukasi tentang risiko rokok elektrik dan pengaturan promosi produk ini di media sosial. Diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengubah persepsi publik dan mengurangi prevalensi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja dan dewasa muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Delaimy, W. K., & Sim, F. (2021). Electronic Cigarettes and Public Health: A Policy Brief. *International Journal of Epidemiology*, 50(3), 705-710. <https://doi.org/10.1093/ije/dyab017>
- APHA. (2020). *Regulation, implementation, and enforcement of policies regarding e-cigarette use across the life span* (20205). A. P. H. Association. <https://www.apha.org/policies-and-advocacy/public-health-policy-statements/policy-database/2021/01/12/e-cigarette-use-across-the-life-span>
- Asgara, W. J., Trisnowati, H., Yuningrum, H., & Rosdewi, N. N. (2023). Prediktor Penggunaan Rokok Elektrik Pada Remaja Di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.486>
- BPS. (2024). *Rata-rata konsumsi perkapita seminggu menurut kelompok rokok dan tembakau per kabupaten/kota*. B. P. Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEwOCMy/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-rokok-dan-tembakau-per-kabupaten-kota.html>
- Damayanti, A. (2017). Electronic Cigarette Using in Surabaya's Personal Vaporizer Community. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 250. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i22016.250-261>
- Databoks. (2023, June 5, 2023). *Indonesia jadi negara pengguna vape terbanyak di dunia, kalahkan negara-negara Eropa hingga AS*. Katadata Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/05/indonesia-jadi-negara-pengguna-vape-terbanyak-di-dunia-kalahkan-negara-negara-eropa-hingga-as>
- Fauzi, R., & Areesantichai, C. (2020). Factors associated with electronic cigarettes use among adolescents in Jakarta, Indonesia. *Journal of Health Research*, 36(1), 2-11. <https://doi.org/10.1108/jhr-01-2020-0008>
- Hendarmin, L. A., Risahmawati, R., Arsyad, A. P., Mardjiko, B., Fadhilah, M., Ekayanti, F., & Fitriyah, N. N. (2023). Smoking, Vaping Behavior, and the Experience of Depressive Symptoms Among High School Students in Jakarta, Indonesia. *International Journal High Risk Behaviors & Addiction*, 12(1). <https://doi.org/10.5812/ijhrba-133660>
- Izquierdo-Condoy, J. S., Naranjo-Lara, P., Morales-Lapo, E., Hidalgo, M. R., Tello-De-la-Torre, A., Vásquez-González, E.,...Ortiz-Prado, E. (2024). Direct Health Implications of E-Cigarette Use: A Systematic Scoping Review With Evidence Assessment. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1427752>
- Karuniawati, A. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga* [Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang]. Semarang, Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. K. K. R. I. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumastuti, N. A., & Haeriyah, S. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Bahaya Rokok Elektrik Dengan Metode Ceramah Di Desa Uwung Girang, Kecamatan Cibodas, Tangerang. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 618. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4824>
- Lufocha, A. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan lama pengguna rokok elektrik (vape) pada komunitas vape Pringsewu tahun 2021* [Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas

- Muhammadiyah Pringsewu]. Pringsewu, Indonesia.
- Musyarofah, A., & Lestari, S. (2023). Peningkatan Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik Dan Vaping Pada Siswa SMP Al Falah Banyuwangi. *Dedikasi Nusantara Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(1), 38-43. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v3i1.20499>
- Nizamie, G. V., & Kautsar, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok Di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 158-170. <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1005>
- Oroh, J. N. W., Suling, P. L., & Zuliari, K. (2018). Hubungan Penggunaan Rokok Elektrik dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Komunitas Manado Vapers. *E-GiGi*, 6(2), 91-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/eg.6.2.2018.20456>
- Purnawinadi, I. G., & Kumayas, J. E. G. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Sebagai Predisposisi Perilaku Merokok Pada Komunitas Vaper. *Nutrix Journal*, 3(2), 31. <https://doi.org/10.37771/nj.vol3.iss2.398>
- Simorangkir, S. J. V., & Tarigan, G. (2023). Efek rokok elektrik terhadap organ jantung. *Jurnal Ners*, 7(2), 1857-1874. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.26025>
- WHO. (2023). *Urgent action needed to protect children and prevent the uptake of e-cigarettes*. World Health Organization. Retrieved September, 14 from <https://www.who.int/news/item/14-12-2023-urgent-action-needed-to-protect-children-and-prevent-the-uptake-of-e-cigarettes>
- Widyantari, D. D. (2023). Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Terhadap Risiko Penyakit Paru. *Lombok Medical Journal*, 2(1), 34-38. <https://doi.org/10.29303/lmj.v2i1.2477>
- Yowa, M. K., Manurung, I. F. E., & Riwu, Y. R. (2023). Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMA di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2935-2946. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16213>